

Nama : Dedi Andre Martua Raja Panggabean

NIM : 11S21014

Prodi : S1 Informatika

ETIKA KRISTEN DAN TEKNOLOGI

- **NILAI-NILAI IMAN BERDASARKAN DASA TITAH**

DASA TITAH PERTAMA

1. PERCAYA KEPADA MAMON

Saya harus menerangkan hal ini lebih jelas lagi sehingga setiap orang dapat mengerti dan mengingatnya. Saya akan mengambil beberapa contoh dari hidup sehari-hari, yang memperlihatkan hal-hal yang bertentangan dengan firman ini. Sebagian orang mengira, mereka sudah mempunyai Allah dan merasa cukup bila mereka memiliki uang dan harta. Hal inilah yang mereka andalkan dan sombongkan. Mereka begitu keras kepala dan merasa aman sehingga mereka sama sekali tidak peduli kepada siapa pun. Nah, orang-orang seperti ini tentu mempunyai Allah juga. Namanya Mamon, yaitu uang dan harta. Hati mereka melekat padanya dan memang inilah berhala yang paling umum di dunia ini. Orang-orang yang memiliki uang dan harta itu lantas merasa tenteram, bebas dan senang seolah-olah mereka sedang berada di sorga. Sebaliknya, mereka yang tidak mempunyai apa-apa merasa begitu bimbang dan putus asa seakan-akan mereka tidak pernah mendengar akan Allah. Sedikit sekali orang yang bergembira, tidak mengomel atau mengeluh bila mereka tidak mempunyai Mamon. Cinta akan uang begitu melekat pada diri kita sampai ke liang kubur.

2. PERCAYA KEPADA ORANG-ORANG SUCI DAN ILMU GAIB

Sebagai contoh lain, coba bayangkan hal-hal yang biasa kita lakukan ketika kita masih buta di bawah kuasa paus. Orang-orang yang sakit gigi, berpuasa dan mencari Santa Apollonia; orang yang takut mati minta tolong kepada Santo Lawrence; yang takut pada wabah bersandar pada Santo Sebastian atau Santo Rochus.³³ Hal-hal yang menjijikkan seperti ini tidak terhitung banyaknya. Setiap orang memilih sendiri orang suci yang menjadi pujaannya dan berseru kepadanya dalam kesukaran. Dapat pula disebutkan di

sini mereka yang bertenung atau memanggil roh-roh. Sampai-sampai mereka mengikat diri dengan Iblis, agar ia memberi mereka banyak uang, menolong mereka mendapatkan kekasih, melindungi ternak mereka, menemukan barang-barang yang hilang dan sebagainya. Semua orang seperti ini menaruh hati dan kepercayaan mereka pada sesuatu yang lain, bukan pada Allah yang benar. Mereka tidak berharap kepada-Nya untuk memperoleh apa pun yang baik dan juga tidak meminta kepada-Nya.

3. IBADAH PALSU – ILAH-ILAH BUATAN SENDIRI

Akan tetapi yang menjadi masalah ialah kepercayaan mereka salah karena tidak didasarkan pada Allah yang satu-satunya, padahal selain Dia sesungguhnya tidak ada ilah di surga ataupun di bumi ini. Jadi, yang dilakukan oleh orang-orang kafir adalah mewujudkan khayalan-khayalan dan impian-impian mereka tentang Allah sebagai ilah. Mereka bergantung pada sesuatu yang sama sekali tidak ada. Begitulah keadaannya dengan semua penyembahan berhala. Penyembahan berhala tidak hanya berarti kita mendirikan suatu patung dan menyembahnya, melainkan, terutama sekali, hal itu berkenaan dengan hati yang tertawan oleh hal-hal lain dan mencari pertolongan serta penghiburan dari makhluk-makhluk, orang-orang suci atau Iblis. Penyembahan berhala tidak peduli kepada Allah atau mengharap apa yang dari Dia, ataupun percaya bahwa Dia hendak menolong. Begitu pula, orang yang menyembah berhala tidak percaya bahwa segala hal yang baik yang dialaminya berasal dari Allah.

4. IBADAT PALSU – MENGANDALKAN PERBUATAN-PERBUATAN BAIK

Selain itu, ada pula suatu ibadat palsu dan penyembahan berhala terburuk yang masih kuat pengaruhnya. Semua kedudukan rohani didasarkan pada penyembahan berhala ini. Hanya hati nurani yang dilibatkan apabila ada orang mencari pertolongan, penghiburan dan kesukaan kekal dalam perbuatan-perbuatan baik mereka sendiri, dan berani mencoba membuat Allah memberikan surga kepada mereka. Mereka memperhitungkan berapa banyak yang sudah mereka sumbangkan untuk amal baik, berapa sering mereka berpuasa, mengikuti misa dan sebagainya. Mereka mengandalkan dan bergantung pada hal seperti itu, seolah-olah mereka tidak menghendaki Allah

memberi apa pun atau meraihnya sendiri dengan upaya-upaya yang khusus. Mereka bertindak seolah-olah Allah mesti melayani kita dan berutang budi kepada kita dan kita bertugas mengawasi Dia. Bukankah ini berarti membuat Allah menjadi suatu berhala, bahkan semacam Allah yang dibuat-buat,³⁵ menganggap diri sendiri bersifat ilahi dan mengangkat diri sendiri sebagai Allah? Semuanya itu agak sulit dan kurang cocok untuk anakanak sekolah yang masih muda.

DASA TITAH KETIGA

1. MEMANFAATKAN WAKTU UNTUK FIRMAN ALLAH

Sesungguhnya, kita orang Kristen harus menjadikan setiap hari sebagai hari kudus seperti ini dan hanya melakukan hal-hal yang kudus, yakni menggunakan waktu setiap hari dengan firman Allah dan membawanya serta kita dalam hati dan ucapan kita. Namun, seperti yang kita katakan, karena tidak semua kita memiliki waktu dan saat luang, kita harus memakai beberapa jam seminggu untuk kaum muda dan paling sedikit satu hari untuk orang banyak secara keseluruhan. Pada saat itulah kita dapat menggunakan waktu semata-mata untuk firman Allah dan memperhatikan khususnya Kesepuluh Firman, Pengakuan Iman dan Doa Bapa Kami. Bila hal ini dilaksanakan secara teratur, hari libur Allah dipelihara dengan benar; kalau tidak, hari itu tidak dapat disebut hari libur Kristen. Orang-orang bukan Kristen dapat beristirahat dan bersantai juga; begitu halnya juga dengan seluruh gerombolan imam yang berdiri di gereja dari hari ke hari, sambil bernyanyi dan membunyikan lonceng, tanpa memelihara hari libur apa pun. Sebab mereka tidak memberitakan atau melaksanakan firman Allah, tetapi malah mengajar dan hidup bertentangan dengan firman itu.

2. FIRMAN ALLAH: HARTA YANG MEMBUAT KITA KUDUS

Sebab firman Allah adalah yang terkudus dari segala benda suci.⁵³ Nyatanya, hanya kita orang Kristen yang mengetahui dan memilikinya. Andaikata di hadapan kita ada timbunan tulang orang-orang suci ataupun semua jubah kudus yang ditahbiskan, hal itu tidak akan menolong kita sedikit pun. Semuanya itu adalah benda-benda mati dan tidak dapat menguduskan siapa pun. Tetapi firman Allah adalah harta yang menguduskan segala sesuatu. Bilamana kita menguraikan firman Allah, memberitakan, mendengar,

membaca, merenungkannya, diri kita, hari dan tindakan, dikuduskan olehnya, bukan karena hal baik yang kita lakukan secara lahiriah, melainkan karena firman yang mengubah kita semua menjadi orang-orang kudus. Karena itu selalu saya katakan, seluruh hidup dan tindak tanduk kita harus didasarkan pada firman Allah, kalau semua itu hendak berkenan kepada Allah atau menjadi kudus. Apabila ini terjadi, maka firman ini diwujudkan dan dipelihara. Sebaliknya, apa saja yang kita lakukan terlepas dari firman Allah, betapapun indah dan gemerlapnya, tidak kudus dalam pandangan Allah, bahkan seandainya semua itu diselubungi sepenuhnya dengan benda-benda peninggalan orang suci, seperti yang disebut sebagai kedudukan rohani.

DASA TITAH KELIMA

1. KITA TIDAK BOLEH MENCELAKAKAN ORANG LAIN

Rangkuman firman ini (yang harus ditegaskan dengan jelas bagi orang awam, sehingga mereka mengerti apa arti ”jangan membunuh”) adalah sebagai berikut: Pertama, kita tidak boleh melukai siapa pun dengan tangan atau tindakan kita; kita juga tidak boleh memakai lidah kita mempengaruhi seseorang untuk melukai orang lain atau menyuruh dia berbuat demikian; selain itu, kita tidak boleh memakai atau menyetujui cara dan sarana apa pun untuk mencelakakan orang lain; akhirnya, kita tidak boleh memusuhi siapa pun dalam hati kita, atau menjadi begitu marah dan benci sehingga kita menginginkan dia celaka. Dengan kata lain, jangan ada orang yang dapat menyalahkan kita secara jasmani dan rohani, khususnya mereka yang mengharapkan kita celaka atau mencelakakan kita. (Sebab mencelakakan seseorang yang mengharapkan yang baik dan berbuat baik kepada kita sungguh tidak manusiawi, bahkan merupakan perbuatan Iblis.)

DASA TITAH KETUJUH

1. MENIPU DALAM USAHA AKAN MENDAPAT GANJARANNYA SENDIRI

Hal yang sama akan terjadi pada semua orang yang mengubah pasar bebas menjadi sarang penyamun dan pemeras. Setiap hari orang miskin ditipu, kesulitan baru dan harga yang makin membumbung diberlakukan; masing-masing orang menggunakan pasar semau-maunya. Terlebih lagi, orang-orang

ini mondar-mandir dengan lagak yang sombong seolah-olah mereka berhak sepenuhnya menjual barang-barang mereka dengan harga yang mereka inginkan sendiri tanpa campur tangan orang lain. Kita akan menyaksikan dan membiarkan mereka terus berbuat curang, mencuri dan memburu uang, namun kita percaya kepada Allah. Apa pun yang terjadi, Ia akan bertindak sehingga apabila kamu sudah cukup berbuat curang dan mengeruk semuanya, Ia akan memberimu ganjaran yang setimpal. Padimu akan membusuk dalam lumbung, arakmu akan hambar dalam gudang, dan ternakmu akan musnah di kandang. Sungguh, bila kamu menipu atau memperdaya orang demi sekeping uang, Allah akan membuat seluruh simpananmu habis dimakan karat sehingga kamu tidak akan pernah menikmatinya.

DASA TITAH KEDELAPAN

1. MASALAH SAKSI PALSU DALAM PENGADILAN

Dalam pengertian pokoknya, kata-kata yang terkandung dalam Firman ini ("Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu") pertama-tama ditujukan kepada pengadilan tempat orang yang miskin dan tak bersalah diadili, ditakut-takuti oleh saksi-saksi dusta, dan akhirnya menerima hukuman, baik berupa hukuman jasmani maupun kerugian harta milik atau nama baik. Tampaknya masalah ini tidak begitu berkaitan dengan kita sekarang, namun hal ini benar-benar biasa terjadi di antara orang Yahudi dahulu. Bangsa ini mempunyai pemerintahan yang baik dan teratur; bahkan sekarang pun saat ada pemerintahan seperti itu, orang masih juga melakukan dosa ini. Alasannya: di mana para hakim, wali kota atau pengusaha lainnya mendengar kasus-kasus, ceritanya selalu sama saja. Hal yang biasa tetap terjadi: orang sama sekali tidak ingin menyakiti hati orang lain. Mereka bersandiwara dan bila mereka berbicara, mereka memperhitungkan hubungan pribadi, uang, harapan-harapan dan hubungan keluarga. Akibatnya, orang miskin mendapat perlakuan buruk, disalahkan dan dihukum.

- **apakah anugerah Allah bagi kita manusia melalui daya kreasi manusia dan Teknologi**

Allah memberikan kita akal dan budi pekerti untuk dapat berkreasi, menciptakan inovasi-inovasi yang baru namun tetap selaras dengan kehendakNya. Seiring berkembangnya teknologi, maka kita tentunya selalu ingin menghasilkan hal yang baru dan bermanfaat. Banyak hal yang dapat kita lakukan untuk semakin memuliakan Tuhan dengan menggunakan teknologi yang ada sampai saat ini. Kita harus menghargai dan mempergunakan berkat yang diberikan Allah bagi kita dengan sebaik-baiknya dan jangan menyia-nyiakannya. Apabila kita diberikan anugerah oleh Allah dalam mengerti akan dunia Teknologi, maka kita juga harus mempergunakan berkat itu untuk memuliakanNya.

- **yang sebaiknya kita lakukan terkait daya kreasi manusia dan teknologi**

kita harus mampu menempatkan diri antara prioritas dengan keinginan kita, bijak memilih apa yang membangun dan apa yang merusak bagi diri kita, perkembangan teknologi juga bisa dimanfaatkan siapapun dalam memuliakan Allah dengan IPTEK, Allah mendorong manusia untuk meningkatkan keahlian, pengertian, kemampuan, dan pengetahuan agar dapat menciptakan sesuatu demi kemuliaan Allah. Salah satunya adalah bait Allah. Contoh : dalam berhitung, orang yang selalu menggunakan kalkulator dalam menghitung akan kalah kemampuan berhitungnya dengan orang yang jarang menggunakan kalkulator, Dapat menimbulkan tindakan kejahatan. Contohnya : saat kita membeli barang melalui media online, terkadang barang yang sampai belum tentu sama dengan apa yang kita pesan (yang diiklankan oleh penjual). sebagai generasi muda, penting bagi kita untuk mampu bersikap hati-hati terhadap segala macam dengan penggunaan teknologi. dengan perkembangan teknologi maka kita akan lebih mudah mengakses informasi dan akan lebih banyak informasi yang akan kita peroleh, sebagai generasi muda kita harus bersikap netral dalam menanggapi setiap informasi yang ada, tidak mudah terpancing dengan segala macam informasi yang ada.

- **yang harus kita hindari terkait dengan daya kreasi manusia dan teknologi.**

Pemuda sekarang ini sangat perlu membutuhkan yang namanya bimbingan dan sosialisasi mengenai nilai-nilai Kristiani dan nilai kebenaran yang bersumber dari Alkitab atau Firman Tuhan. Karena tentu semua orang mengharapkan seorang pemuda dapat betumbuh dan berkembang di dalam cinta kasih Tuhan agar semakin besar dan semakin bertambah pulah hikmatnya, dan semakin dikasihi baik dihadapan Tuhan maupun dihadapan manusia. Seperti yang tertulis dalam Alkitab mengenai Samuel dan Yesus saat masih mudah. Agar pemuda tidak terlalu bergantung dan diperhamba oleh alat-alat komunikasi yang ada, maka gereja tentu perlu memikirkan bagaimana cara dalam membawa pemuda pada jalan yang dikehendaki oleh Tuhan, seperti melibatkan pemuda dalam persekutuan, mengumpulkan pemuda untuk shering-shering bersama sesama pemuda lainnya, karena ini merupakan salah satu cara untuk mengkader pemuda kristen untuk menjadi masa depan gereja nantinya.

Ringkasan Etika Profesi

a. Dasah Titah

⇒ Dasah Titah ke-1 :

Anugerah Allah bagi kita manusia terkait nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab adalah bahwa Tuhan memberikan kedudukan yang sama bagi umatnya. Begitu juga dengan profesi-profesi yang ada saat ini, misalnya seorang pemimpin/pemerintah harus menyamakan kedudukan masyarakat dinegaranya tanpa membedakan satu dengan yang lain, baik berdasarkan kedudukan, pekerjaan dll dan juga harus bertanggung jawab terhadap rakyatnya.

⇒ Dasa Titah ke-3 :

Anugerah Allah bagi kita manusia terkait nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab adalah bahwa Tuhan akan memberikan harta melalui firman-Nya yang akan menguduskan semua umatnya tanpa pengecualian. Pemilik profesi haruslah bersikap adil dan bertanggung jawab atas apa yang diberikan kepada orang lain. Profesi yang sering membantu adalah pekerja sosial (social worker) dimana profesi ini memberikan bantuan berupa makanan, pertolongan kepada kelompok ataupun individu. Hal ini dilakukan untuk semua orang tanpa membedakan dan bantuan tersebut merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan atas profesi yang dijalani.

⇒ Dasa Titah ke-5 : *Jangan Membunuh*

Anugerah Allah bagi kita manusia terkait nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab adalah bahwa Tuhan akan memberikan perlindungan kepada semua umatnya, dan perlindungan tersebut dibutuhkan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya. Allah melindungi semua manusia dari kejahatan dan tindak kekerasan agar tetap hidup aman. Firman-Nya sebagai benteng dan tempat perlindungan yang melindungi orang-orang lain, sehingga kita tidak mencelakan mereka. Dalam hal ini, manusia dalam profesinya juga harus memiliki sikap keadilan dan tanggung jawab, manusia harus mampu memberikan perlindungan terhadap sesamanya. Contohnya adalah seorang guru harus bersikap adil terhadap semua siswanya dengan memberikan perlindungan

dari hal-hal yang tidak baik ketika berada dilingkungan sekolah tanpa ada perbedaan terhadap siswanya. Hal tersebut juga menjadi sebuah tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik.

⇒ Dasah Titah ke-7 : *Jangan Mencuri*

Anugerah Allah bagi kita manusia terkait nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab adalah bahwa Tuhan akan mencurahkan pemberian dan rahmat-Nya yang khusus atas kita dan dengan murah hati Ia memberi upah untuk segala sesuatu yang kita lakukan demi kepentingan dan kebaikan orang lain. Seperti yang dikatakan Raja Salomo dalam Amsal 19:17, “Siapa yang menaruh belas kasihan kepada orang yang lemah, memiutangi Tuhan, yang akan membalas perbuatannya itu”. Begitu juga dengan manusia dalam profesinya bahwa kita harus membantu dan menolong sesama manusia tanpa membeda-bedakan anatar orang yang mampu dan orang yang lemah (kekuarangan). Dalam hal ini profesi yang berkaitan adalah seorang Aktivis Sosial yang memberikan bantuan kepada fakir miskin dengan memberikannya dalam jumlah yang sama dan hal tersebut merupakan tanggung jawabnya dalam profesi yang mereka miliki.

⇒ Dasah Titah ke-8 : *Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu*

Anugerah Allah bagi kita manusia terkait nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab adalah bahwa Tuhan akan menolong umat manusia dan tidak akan membiarkan hak setiap umat manusia menjadi terlarang dan diputarbalikkan. Selanjutnya, Allah akan memelihara dan memajukan hak setiap umatnya. Allah juga tidak akan membiarkan manusia kehilangan kehormatan. Anugerah tersebut juga berkaitan dengan profesi yang dimiliki oleh manusia, dimana seorang hakim tidak boleh memutarbalikkan fakta yang ada ketika melakukan persidangan untuk suatu masalah yang ada. Seorang hakim harus bersikap adil terhadap pihak yang diadili. Hal tersebut juga menjadi sebuah tanggung jawabnya sebagai seorang Hakim, bahwa tanggung jawab terbeasarnya adalah memberikan keadilan kepada masyarakat yang memiliki permasalahan.

Banyak hal yang dapat kita lakukan terkait dengan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

Keadilan adalah pembelaan Allah dan tuntunan yang Allah ingin setiap orang yang percaya melakukannya didalam kehidupannya sebagai manusia yang boleh menjadi garam dan terang bagi komunitas dimana Tuhan tempatkan, yang artinya setiap manusia yang percaya haruslah menjadi orang-orang yang mampu menyebarkan hal-hal yang baik bagi sesamanya. Sebagai mahasiswa yang dapat kita lakukan untuk menerapkan nilai-nilai keadilan bagi sesama dilingkungan kita yaitu:

- a) Sebagai mahasiswa dan ketika sudah memiliki profesi tertentu nantinya, kita harus mendengar dan melakukan firman Tuhan didalam kehidupan kita seperti tertulis dalam Roma 10:17 (Jadi Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman kristus).
- b) Sebagai mahasiswa kita harus mampu mengasihi sesama kita seperti yang Tuhan ajarkan didalam kitab Galatia 5:22-23 (Tetapi buah Roh ialah : Kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah lembutan, penguasaan diri).
- c) Sebagai mahasiswa kita harus mampu mengampuni sesama kita seperti tertulisa dalam Matius 6:14-15 (karna jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang disorga akan mengampuni kamu juga).
- d) Kita harus mampu menjalani tanggung jawab kita sebagai mahasiswa seperti belajar dengan tekun dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Seperti tertulis dalam Amsal 13:4 (Hati si pemalas penuh keinginan, tetapi sia-sia, sedangkan hati orang rajin diberi kelimpahan).

❖ yang harus kita hindari terkait dengan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab bagi sesama manusia dan lingkungan melalui profesi kita.

Keadilan ialah hal-hal yang berkenaan pada suatu sikap dan juga tindakan didalam hubungan antar manusia yang berisi tentang sebuah tuntutan agar sesamanya dapat memperlakukan sesuai hak dan juga sesuai kewajibannya. Maka sebagai mahasiswa dalam bidang mahasiswa yang harus dihindari terkait nilai keadilan tanggung jawab bagi sesama dan lingkungan kita yaitu :

- ✓ Kita tidak boleh bersaksi dusta terhadap sesama, atau sama halnya dengan fitnah dan tidak mengatakan dengan jujur. Tuhan Allah melarang kita untuk bersaksi dusta karena itu hal yang merugikan orang lain. Bahkan fitnah adalah dosa besar lebih dari pada dosa membunuh dan kita harus bertanggung jawab atas apa yang kita ucapkan,
- ✓ Jangan merampas atau merebut milik orang lain mencuri adalah hal yang dapat merugikan orang lain, dan kita tidak boleh untuk melakukan perbuatan tersebut. Tuhan Allah mengharapkan kita yang memiliki akal budi untuk mendapatkan sesuatu dengan berusaha dan bekerja bukan mencuri harus bertanggung jawab atas kesalahan kita.
- ✓ Kita sebagai mahasiswa tidak boleh menyembah berhala dan kita wajib berbakti kepada Allah saja. Kita harus menyerahkan seluruh hidup kita hanya kepada Allah saja, dan jangan sampai ada Allah yang lain. Sama seperti arti dalam pengakuan iman Rasuli.
- ✓ Sebagai mahasiswa dalam bidang Manajemen Rekayasa dan Teknik Elektro, maka kami harus menguduskan hari Tuhan, seperti pergi ke gereja pada hari minggu dan hari besar lainnya yang disamakan dengan hari minggu dan mempertanggungjawabkannya dalam pelaksanaan pelayanan.
- ✓ Kita tidak boleh menyimpan dendam terhadap orang lain, melainkan harus saling memaafkan dengan sesama kita sama halnya seperti bapa yang mengasihi dan mengampuni anaknya.

